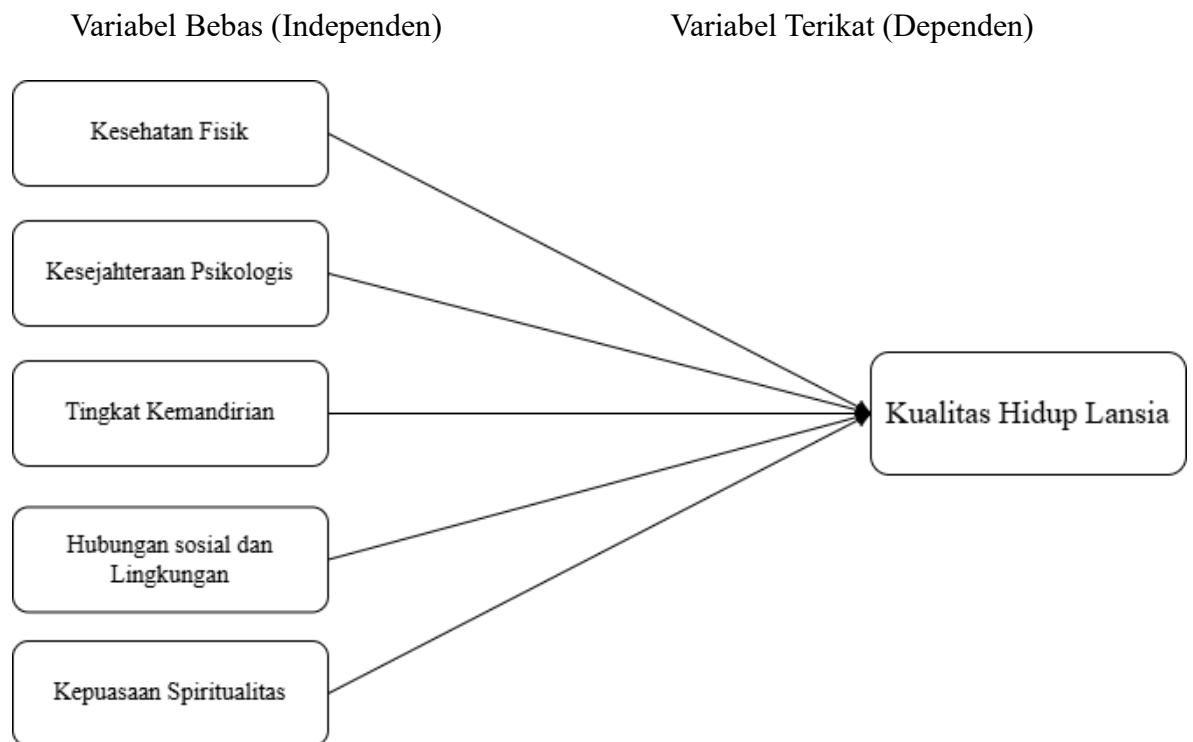


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2017).

1. Hipotesis *alternative* (Ha)

Hipotesis (Ha atau hipotesis *alternative*) adalah pernyataan tentang prediksi hasil penelitian berupa hubungan antara variabel yang diteliti (Kelana, 2012)

- a. Ada hubungan kesehatan fisik dengan kualitas hidup lansia Di UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya
- b. Ada hubungan kesejahteraan psikologis dengan kualitas hidup lansia Di UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya
- c. Ada hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia Di UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya
- d. Ada hubungan sosial dan lingkungan dengan kualitas hidup lansia Di UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya
- e. Ada hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia Di UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, pengetahuan, penyakit dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiono, 2018). Variabel independen adalah objek yang mempengaruhi objek lainnya (Nursalam, 2017). Variabel independent dalam penelitian ini adalah kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan spiritualitas.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen/bebas (Sugiono, 2018). Variabel dependen adalah objek yang dinilainya dipengaruhi oleh objek lainnya (Nusalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Hidup Lansia.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kesehatan fisik	Status atau keadaan fisik seseorang yang dapat dilihat dari adanya keluhan kesehatan	Kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan	Cheklist pada lembar kuesioner dan Wawancara	1. Kurang bila skor 0-14 2. Baik bila skor 15-28	Nominal
Kesejahteraan psikologis	Psychological well-being yaitu keadaan seseorang yang memiliki perasaan bahagia melalui pengalaman masa lalu	Kuesioner Psychological well-being yang terdiri dari 24 pertanyaan yang terdiri dari 6 indikator yaitu: mampu menerima diri sendiri, mampu menciptakan relasi	Cheklist pada lembar kuesioner dan Wawancara	1. Rendah bila skor 0-24 2. Tinggi bila skor 25-72	Nominal

	semasa hidupnya.	positif bersama orang lain, bersikap mandiri, dapat mengontrol lingkungan, mempunyai tujuan akan hidup, serta mampu membangun potensi diri			
Tingkat kemandirian	Kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan sehari-hari secara rutin	Kuesioner KATZ Indeks dengan 10 pertanyaan dengan 10 indikator yaitu: 1. Makan 2. Berpindah dari kursi roda ke tempat tidur dan sebaliknya 3. Toileting BAK/BAB 4. Keluar masuk toilet 5. Mandi 6. Jalan dipermukaan datar 7. Naik turun tangga 8. Mengenakan pakaian 9. Kontrol Bowels/BA B 10. Kontrol	Ceklist pada lembar kuesioner dan Wawancara	1. Tidak Mandiri 0-80 2. Mandiri 81-100	Nominal
Hubungan sosial dan lingkungan	Hubungan sosial adalah adanya nilai kekerabatan yang timbul antara seseorang dengan orang lain dalam suatu lingkungan.	Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan 4 indikator yaitu: Kerjasama, akomodasi, pertentangan dan konflik	Ceklist pada lembar kuesioner dan Wawancara	1. Kurang bila skor 0-75 2. Baik bila skor 76-100	Nominal
Kepuasan spiritualitas	Spiritualitas adalah suatu	Kuesioner Spiritual	Ceklist pada	1. Tidak terpenuhi	Nominal

	perasaan adanya keterikatan atau kedekatan dengan sang pencipta	Assesment Score (SAS) terdiri dari 21 pertanyaan dengan 3 indikator yaitu: Keyakinan individu, praktik keagamaan, kepuasan spiritualita	lembar kuesioner dan Wawancara	bila skor 0-75 2. Terpenuhi bila skor 76-105	
Kualitas Hidup	Kualitas hidup lansia adalah perasaan sehat dan damai yang dialami lansia yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari	Kuesioner World Health Organisation Quality of Life bref version (WHOQOLBREF) yang terdiri dari 26 pertanyaan, 2 pertanyaan mengukur kualitas hidup secara umum dan 24 pertanyaan lainnya penjabaran dari empat dimensi, yaitu : kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan	Cheklist pada lembar Kuesioner dan Wawancara	1. Kurang bila skor 0-43 2. Baik bila skor 44-130	Nominal

E. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Pada bagian ini, merupakan penjelasan tentang rancangan seperti apa yang akan dipakai untuk pengambilan data sehingga rancangan penelitian dapat mengidentifikasi permasalahan serta mengidentifikasi bagaimana struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2017). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*

yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dengan menggunakan alat ukur kuesioner dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain *Cross Sectional* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu mengkaji hubungan antar variabel dan bertujuan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2017).

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia yang tercatat mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi yang terdiri dari 12 posyandu lansia yang tersebar di 5 Kelurahan meliputi (Kelurahan Mangkubumi, Cigantang, Karikil, Cipari, Cipawitra) pada bulan Januari sampai Desember 2023 yang berjumlah 240 orang lansia dengan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan ngespin/mengundi 5 Kelurahan diatas menggunakan aplikasi *spin the wheel* kemudian nama desa yang keluar pada saat itu yaitu Kelurahan Mangkubumi dan Cigantang yang dijadikan sebagai sampel untuk penelitian.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Pengambilan sampel untuk penelitian ini jika semakin besar sampel yang dipergunakan semakin baik hasil yang diperoleh. Dengan kata lain semakin besar sampel, semakin mengurangi angka kesalahan. Prinsip umum yang berlaku adalah sebaik dalam penelitian digunakan jumlah sampel sebanyak mungkin (Nursalam, 2015). Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pertimbangan sampel dari rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kesalahan dalam penelitian yang dapat ditolelir (5% =0,05)

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,0025)}$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$n = 150 \text{ (orang)}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 orang
lansia.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan cara *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengelompokkan berdasarkan wilayah atau lokasi penelitian (Nursalam, 2016). Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan dengan cara menentukan area yang lebih luas sampai wilayah yang lebih kecil.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti menurut

Nursalam (2020). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lansia yang bersedia menjadi responden
- 2) Lansia yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Mangkubumi
- 3) Lansia yang berusia 60 tahun keatas
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab menurut Nursalam (2020).

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lansia dengan kondisi sakit berat
- 2) Mengalami gangguan mental/jiwa.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Kuesioner Kesehatan Fisik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner kondisi kesehatan dengan skala guttman yang

terdiri dari 14 pernyataan tentang kesehatan fisik nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9 dan 10 dan pernyataan kesehatan psikis nomor 7, 11, 12, 13, dan 14 diantaranya adalah pernyataan positif (*favorable*) terdapat pada nomor 1, 8, 11 dan pernyataan negatif (*unfavorable*) terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, dan 14 dengan 2 pilihan jawaban. Skor positif yang digunakan jika pilihan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0. Skor negatif yang digunakan jika pilihan jawaban Ya = 0 dan Tidak = 1. (Yuseta, 2016).

a. Kriteria Objektif :

- 1) Kurang bila skor 0-14
- 2) Baik bila skor 15-28

2. Kuesioner Kesejahteraan Psikologis

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Psychological Well-Being* dengan skala likert dibuat berdasarkan 6 aspek dari Ryff (1989) yaitu: penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), mandiri (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), pengembangan diri (*personal growth*) . Kemudian dilakukan validitas logis menggunakan *Aiken's V* hingga diseleksi dan dipilih *item final* menjadi 24 item pertanyaan. Yang terdiri dari pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pernyataan positif terdapat pada nomor 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 24 dan pernyataan negatif terdapat pada nomor 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16,

18, 20, dan 22 dengan menggunakan 3 pilihan jawaban. Jika jawaban positif memiliki skor Ya= 3, KK (Kadang-Kadang)= 2, Tidak= 1. Jika jawaban negatif memiliki skor Ya= 1, KK (Kadang-Kadang)= 2, Tidak= 3 (Ryff, 1989) dan (Ainayya, 2023).

a. Kriteria Objektif :

1) Rendah bila skor 0-24

2) Tinggi bila skor 25-72

3. Kuesioner Tingkat Kemandirian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner KATZ Indeks sebagai alat pengumpul data yang ditanyakan langsung kepada responden untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia adalah dengan menilai 10 item aktivitas dasar yang dilakukan responden meliputi makan, berpindah dari tempat tidur ke kursi roda dan sbelaiknya, toileting BAK/BB, keluar masuk toilet, mandi, jalan dipermukaan yang datar, naik turun tangga, mengenakan pakaian, kontrol bowels/BAB, kontrol bladder/BAK, masing-masing item terdiri dari 10 item pernyataan dengan 2 pilihan jawaban yaitu Mandiri = 10, Dengan Bantuan 5 (Lumbantobing, 2023).

a. Kriteria Objektif

1) Tidak Mandiri bila skor 0-80

2) Mandiri bila skor 81-100

4. Kuesioner Hubungan Sosial dengan Lingkungan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan skala likert yang merupakan penjabaran dari 4 indikator yaitu kerjasama, akomodasi (penyesuaian), persaingan dan konflik (pertentangan) menurut Soerjono Soekanto. Kuesioner ini diadopsi dari kuesioner interaksi sosial Agung Senjaya dan Iwan Rusdi (2016) yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan nilai maksimal 5 dan nilai minimal 1. Pernyataan positif (*fafourable*) nomor 1-5, 7-13 yaitu: SL (Selalu)= 5, SR (Sering)= 4, KK (Kadang-Kadang) = 3, J (Jarang) = 2, TP (Tidak Pernah)= 1. Pernyataan negatif (*unfafourable*) nomor 6, 14-19 yaitu: SL (Selalu)= 1, SR (Sering)= 2, KK (Kadang-Kadang)= 3, J (Jarang)= 4, TP (Tidak Pernah) = 5 (Yuniarsih, 2019).

a. Kriteria Objektif :

- 1) Kurang bila skor 0-75
- 2) Baik bila skor 76-100

5. Kuesioner Spiritualitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala likert menggunakan kuesioner *Assesment Spiritual Score* (SAS) dari teori O'Brien yang terdiri dari 3 indikator yaitu keyakinan pribadi, praktik keagamaan, dan kepuasan spiritualitas. Pernyataan dari pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, belum pasti, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner terdiri atas 21 pertanyaan dengan masing-masing

indikator 7 pertanyaan. Terdiri dari 12 item pertanyaan positif (*favorable*) yaitu nomor 1-14 dan 9 item pertanyaan negatif (*unfavorable*) yaitu nomor 15-21. Skor pernyataan positif yaitu SS (Sangat Setuju)= 5, S (Setuju)= 4, BP (Belum Pasti)= 3, TP (Tidak Setuju)= 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju)= 1. Skor pernyataan negatif yaitu SS (Sangat Setuju)= 1, S (Setuju)= 2, BP (Belum Pasti)= 3, TP (Tidak Setuju)= 4, dan STS (Sangat Tidak Setuju)= 5 (Widiariastuti, 2019).

a. Kriteria Objektif :

- 1) Tidak terpenuhi bila skor 0-75
- 2) Terpenuhi bila skor 76-105

6. Kuesioner Kualitas Hidup

Alat ukur variabel kualitas hidup menggunakan alat ukur WHOQOL – BREF yang merupakan pengembangan dari alat ukur WHOQOL – 100. instrumen WHOQOL-BREF terdiri dari 26 pertanyaan yang telah di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, dimana 2 pertanyaan mengukur kualitas hidup secara umum dan 24 pertanyaan lainnya merupakan pertanyaan penjabaran dari empat dimensi, yaitu dimensi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan. Semua pertanyaan menggunakan Skala Likert dengan lima poin (1-5) dan lima macam pilihan jawaban.

Penilaian kualitas hidup yaitu: SB (Sangat Baik) = 5, B (Baik) = 4, BS (Biasa Saja) = 3, B (Buruk) = 2, SB (Sangat Buruk) = 1 (Panjaitan, 2020).

a. Kriteria Objektif :

1) Kurang bila skor 0-43

2) Baik bila skor 44-130

H. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, yang diisi sendiri oleh responden dan berdasarkan wawancara untuk mengetahui hubungan kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan spiritual. Data tersebut diperoleh untuk mendapatkan hasil hubungan dari masing-masing variabel yang sudah ditentukan dengan kualitas hidup lansia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya mengenai laporan jumlah lansia selama satu tahun terakhir yaitu bulan september 2023 – September 2024.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Mengurus surat permohonan izin survey awal di SBAP Fakultas Ilmu Kesehatan

- b. Mengurus perizinan permohonan survey awal ke Puskesmas Mangkubumi
 - c. Meminta data kependudukan ke Kelurahan Mangkubumi
 - d. Melakukan survey awal pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi
2. Tahap Penelitian
- a. Mengurus surat izin penelitian kepada pihak Puskesmas Mangkubumi
 - b. Penyebaran kusioner dan pengisian kuesioner kepada responden lansia 60 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas mangkubumi
3. Tahap Pengolahan Data
- Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka akan dilakukan tahap pengolahan data yaitu:
- a. Pengoreksian dan pencatatan ulang hasil pengumpulan data yang telah dilakukan
 - b. Melakukan pengolahan dan analisis data

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas adalah mengukur sejauh mana instrumen dapat digunakan. Instrumen tidak dapat secara sah digunakan jika tidak konsisten dan tidak akurat. Instrumen yang mengandung terlalu banyak kesalahan ketika uji validitas, tidak dapat digunakan pada sebuah penelitian (Polit & Beck, 2014). Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau

mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Uji reliabilitas sebuah instrument dikatakan reliable jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit & Beck (2014).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a) Kuesioner A kesehatan fisik sudah dilakukan uji validitas oleh (Yuseta, 2016). Hasil uji validitas kuesioner kesehatan fisik yang berkisar antara 0,601-0,861 dan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai $\alpha = 0,945$. Kuesioner tersebut dimodifikasi dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali oleh peneliti dengan menggunakan 50 responden lansia di Puskesmas Pringsewu pada saat kegiatan posbindu. Dalam kuesioner tersebut terdapat 14 item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil masing-masing item r hitung $> r$ table (0,284) dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha 0,910.
- b) Kuesioner B kesejahteraan psikologis skala psychological wellbeing pada penelitian ini terdiri dari 60 item, kemudian dilakukan validitas logis menggunakan Aiken's V hingga diseleksi dan dipilih item final menjadi 24 item dan nilai reliabilitas skala psychological wellbeing adalah 0.783 dimana hasil ini dikatakan reliabel dengan kategori cukup baik, karena berada dalam nilai 0,7 yang jika dipresentasikan yaitu sebesar 70% yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa reliabilitas memiliki skor yang berada dalam rentang 0-1, dimulai dengan skor 0% hingga 100% (Ainayya, 2023).

Kuesioner tersebut dimodifikasi dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali oleh peneliti dengan menggunakan 50 responden lansia di Puskesmas Pringsewu pada saat kegiatan posbindu. Dalam kuesioner tersebut terdapat 24 item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil masing-masing item r hitung $> r$ table (0,284) dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha 0,982.

- c) Kuesioner E tingkat kemandirian sudah teruji validitas dan reliabilitasnya karena menggunakan kuesioner katz indeks/barthel indeks yang sudah di uji secara international (Lumbantobing, 2023).
- d) Kuesioner C hubungan sosial pernyataan dengan 4 indikator sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Agung Senjaya dan Iwan Rusdi (2016) dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil analisis menunjukan $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ (Yuniarsih, 2019). Kuesioner tersebut dimodifikasi dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali oleh peneliti dengan menggunakan 50 responden lansia di Puskesmas Pringsewu pada saat kegiatan posbindu. Dalam kuesioner tersebut terdapat 20 item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil masing-masing item r hitung $> r$ table (0,284) dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha 0,931.
- e) Kuesioner D spiritualitas sudah teruji validitasnya secara international dan uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach's alpha pada kuesioner Assesment Spiritual Score (SAS) adalah 0,92. Nilai cronbach's alpha pada indikator keyakinan pribadi 0,89, praktik

keagamaan 0,89, dan kepuasan spiritualitas 0,76 (Widiariastuti, 2019).

- f) Kuesioner E kualitas hidup pada penelitian ini disusun oleh WHO yaitu WHOQOL BREF yang merupakan pengembangan dari alat ukur WHOQOL-100. Penulis tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena menggunakan kuesioner baku dengan nilai cronbach's alpha $R=0,855$ dengan nilai ambang batas ($r=0,409$).

Dengan kata lain, alat ukur WHOQOL-BREF edisi bahasa Indonesia merupakan alat ukur yang valid dan reliabel mengukur kualitas hidup pada lansia (Barus et al., 2023).

K. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya peneliti mengolah data dengan menggunakan langkah-langkah pengolahan data menggunakan bantuan komputer. Tahap-tahap pengolahan data dengan menggunakan komputer menurut Notoatmodjo (2018) adalah sebagai berikut :

a. Penyuntingan Data (*Editing*)

Dalam tahap ini peneliti mengecek kembali hasil wawancara yang dikumpulkan berupa lembar kuesioner, apakah kuesioner sudah terisi secara lengkap dan semua pernyataan kuesioner sudah diisi dengan baik dan jelas. Setelah peneliti melakukan pemeriksaan kembali tidak terdapat isian formulir yang tertinggal atau belum diisi. Sehingga peneliti tidak mengganti atau menafsirkan jawaban responden.

b. Memberikan Kode Data (Coding)

Setelah semua lembar kuesioner diedit selanjutnya peneliti melakukan pengkodean yaitu dengan cara mengklasifikasikan data dengan memberikan angka pada setiap pertanyaan yang terdapat di kuesioner atau jawaban berdasarkan kategori masing-masing dan jawaban setiap variabel sehingga dapat mempermudah peneliti dalam pengelompokkan dan analisa data.

c. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing Data*

Dalam tahap ini setelah dilakukan pengkodean peneliti menghitung data yang telah dikodekan kedalam tabel.

d. Pembersihan Data (*Cleanning*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan. Misalnya dalam pengkodean angka atau hasil yang dimasukkan tidak sesuai dengan data yang sebenarnya peneliti membersihkan atau menghapus kesalahan pengisian data tersebut, karena kesalahan sangat mempengaruhi hasil analisis.

e. Tabulasi Data (Tabulating)

Dalam tahap ini peneliti membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, tabel data distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden seperti usia, agama, jenis kelamin, status pernikahan dan pekerjaan. Selain itu tabel data yang dibuat oleh peneliti adalah terkait dengan variabel independen kesehatan fisik, kesejahteraan

psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial dan lingkungan serta spiritualitas, dan variabel dependen kualitas hidup.

2. Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan, menghubungkan, dan menginterpretasikan suatu data penelitian (Notoatmodjo, 2018). Jenis analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat (analisa deskriptif) yang bertujuan untuk menunjukkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dengan menghitung distribusi frekuensi dan presentase variabel independen dan dependen yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup. Variabel Independen (Kesehatan Fisik, Kesejahteraan Psikologis, Hubungan Sosial, Dan Spiritualitas) dan Variabel Dependen (Kualitas Hidup Lansia).

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi untuk mengetahui hubungan masingmasing variabel Independen dan Variabel Dependen (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas

hidup lansia. Pengolahan data ini menggunakan bantuan komputerisasi. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. *Uji Chi Square* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang mempunyai data katagori. Syarat *uji chi square* yang dapat digunakan yaitu jika tidak ada sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel dan jika syarat *uji chi square* tidak terpenuhi, maka uji alternatif yang dapat dipakai adalah :

- 1) Apabila tabel kontingensi 2x2 maka rumus yang digunakan adalah *Continuty Correction*
- 2) Apabila tabel kontingensi 2x2, tetapi tidak lebih dari 20% jumlah sel, maka rumus yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*
- 3) Apabila tabel kontingensi lebih dari 2x2 misalnya 2x3 maka rumus yang digunakan adalah *Uji Chi Square*.

Analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Chi Square* bila tabel variabel lebih dari 2x2, untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Dasar pengambilan Hipotesis penelitian berdasarkan signifikan (nilai p) sebagai berikut:

- a) Apabila p value bernilai $\leq 0,05$ maka H_0 di tolak, maka terdapat hubungan atau korelasi yang bermakna antara

dua variabel yang di uji.

- b) Bernilai $> 0,05$ maka H_0 di terima, maka tidak terdapat hubungan atau korelasi yang bermakna antara dua variabel yang di uji (Restat, 2023) .